

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI

Saiful Anwar

saifulanwar2802@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity and dividend policy on stock price of pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, profitability was measured by Profit Margin (PM), liquidity was measured by Quick Ratio (QR) and dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR).

The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 from 9 pharmaceutical companies taken as sample. Furthermore, the data were in form of balance report and income statement also review of companies' performance. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20.

According to hypothesis test, it concluded profitability had insignificant effect on stock price of pharmaceutical companies. Similar with, dividend policy had insignificant effect on stock price of pharmaceutical companies. On the other hand, liquidity had significant effect on stock price of pharmaceutical companies.

Keywords: *profitability, liquidity, dividend policy, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diukur dengan *Profit Margin (PM)*, likuiditas diukur dengan *Quick Ratio (QR)* dan kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 6 perusahaan anggota sampel dari 9 perusahaan farmasi. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data keuangan yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi serta ringkasan kinerja perusahaan anggota sampel. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

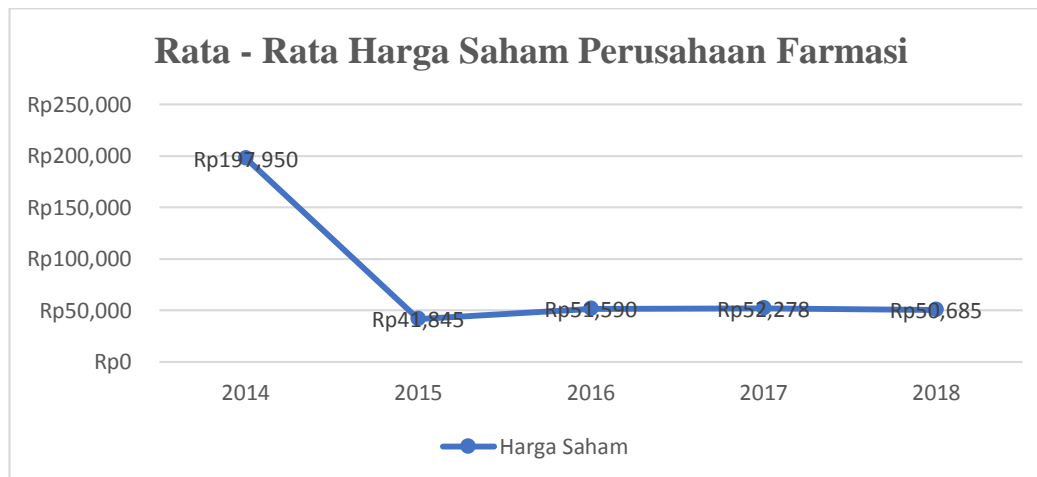
Berdasarkan pengujian dalam penelitian dengan menggunakan uji hipotesis menyatakan bahwa hasil profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, harga saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi negara berkembang seperti di Indonesia yaitu sebagai perkembangan perekonomian dan bisnis negara. Pasar modal dapat digunakan sebagai alternatif pendanaan bagi perusahaan maupun instansi dan sebagai sarana dalam kegiatan berinvestasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan perekonomian suatu negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan suatu kegiatan penanaman modal yang dapat memperoleh pengembalian keuntungan di masa yang akan datang sehingga diminati oleh investor. Namun dalam kegiatan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tidak mudah, karena terdapat risiko-risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi, maka untuk menentukan keputusan investasi diperlukan berbagai informasi agar dapat mengurangi tingkat risiko.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham di bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan atau penawaran saham di pasar modal. Jika semakin banyak permintaan suatu saham, maka semakin tinggi kepercayaan investor maupun calon investor terhadap perusahaan dalam mengelola dana atau keuangannya sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya, jika semakin banyak penawaran suatu saham, maka semakin rendah kepercayaan investor maupun calon investor terhadap perusahaan dalam mengelola dana atau keuangannya sehingga harga saham akan cenderung menurun.



Gambar 1
Grafik Rata - Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi
 Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan farmasi mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat diketahui dari pergerakan harga saham dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis, dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan, dari tahun 2017 ke tahun 2018 kembali mengalami penurunan. Akan tetapi perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang yang strategis, karena masyarakat cenderung membutuhkan obat-obatan yang membantu mempertahankan perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi memiliki merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan masyarakat sehari-hari sehingga memiliki harapan dalam perkembangannya sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berpengaruh juga terhadap peningkatan harga saham.

Dalam penelitian ini, yang pertama peneliti ini membahas mengenai profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri (Sartono, 2016). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pengelolaan aset maupun sumber dana perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik pengelolaan aset dan sumber dana suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap akan semakin baik, serta dapat meningkatkan harga saham.

Pembahasan kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam suatu periode. Rasio likuiditas adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dalam suatu periode (Sartono, 2016).

Semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Pembahasan terakhir yang dilakukan adalah mengenai kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai tingkat pembagian laba, serta berapa kali dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode. Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Besaran pembayaran dividen yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai informasi yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik, serta memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. Semakin besar pembayaran dividen kepada para pemegang saham, maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga harga saham akan meningkat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka peneliti membuat penetapan rumusan masalah yaitu: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia? adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Fahmi (2017) adalah sumber informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan, serta lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau badan usaha untuk mendapatkan profit atau keuntungan ditingkat aset, penjualan, serta modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). Rasio profitabilitas adalah gambaran mengenai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2010:304). Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan PM (*Profit Margin*).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2016:114). Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2016:121). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat ditagih (Kasmir, 2016:198). Likuiditas ini diukur dengan menggunakan QR (*Quick Ratio*).

Kebijakan Dividen

Rasio Kebijakan dividen merupakan keputusan berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba ditahan guna diinvestasikan kembali dengan tetap memperhatikan tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 2012:381).

Ada beberapa teori menurut Brigham dan Huston (2011:70-72) yang mendasari kebijakan dividen yaitu:

a. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori irelevansi dividen merupakan teori yang menyatakan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh pada harga saham maupun biaya modalnya. Jika kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka kebijakan dividen tersebut akan irrelevant. Brigham menyatakan jika harga saham dan biaya modal tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen, maka nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan risiko bisnisnya. Bukan pada laba yang akan dibagi menjadi dividen atau saldo laba ditahan.

b. *Bird The Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Gordon dan Litner yang menyatakan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Dividen memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan *capital gain*, oleh karena itu investor akan merasa lebih aman untuk mengharapkan dividen saat ini dibandingkan menunggu *capital gain* yang dimasa akan datang.

c. *Information Content of Dividend Theory*

Menurut teori *information content of dividend*, investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Karena pembayaran dividen ini dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Kebijakan Dividen ini diukur dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

Harga Saham

Harga saham adalah suatu harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008). Pada dasarnya semakin tinggi permintaan saham dibandingkan dengan penawaran maka semakin harga saham meningkat sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat pula. Sebaliknya, semakin tinggi penawaran saham dibandingkan dengan permintaan maka semakin harga saham akan menurun sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun pula.

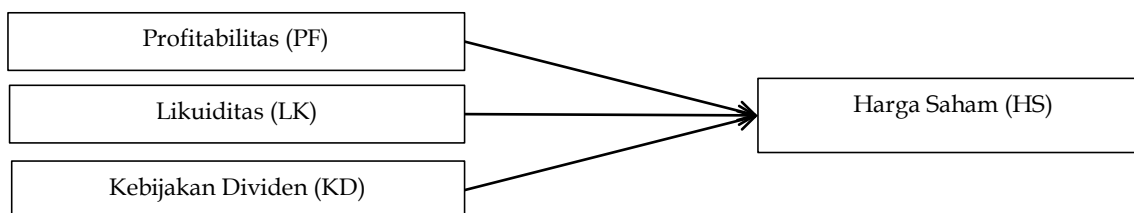
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (1) Prasetyo dan Khoirunnisa (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Muliadi dan Fahmi (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas negatif dan signifikan terhadap harga saham. (3) Suryadi (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas positif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Rachman (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kebijakan dividen negatif dan signifikan terhadap harga saham. (5) Hanie dan Safie (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas negatif dan signifikan terhadap harga saham. (6) Halim *et al.* (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (7) Levina dan Dermawan (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kebijakan dividen positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (8) Sitepu *et al.* (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas positif dan signifikan

terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas penulis dapat menggambarkan bagan rerangka konseptual seperti yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dimana obyek atau subyek tersebut memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136).

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018 yaitu sejumlah 9 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1
Nama Perusahaan Farmasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT. Darya-Varia Indonesia Tbk.
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3.	KAEF	PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk.
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	PT. Merck Tbk.
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144).

Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI :

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018.
- b. Perusahaan farmasi yang mengalami keuntungan atau laba selama periode 2014 sampai dengan 2018.
- c. Perusahaan farmasi yang membagikan dividen minimal 3 kali selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan ini adalah menggunakan data dokumentasi, dimana peneliti ini tidak terlibat secara langsung oleh peneliti. Metode yang dilakukan ini hanya dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen laporan keuangan pada perusahaan farmasi pada tahun 2014 - 2018.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka keuangan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan ringkasan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi anggota sampel tahun 2014-2018.

Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:2). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen, yaitu :
Profitabilitas (PM), Likuiditas (QR), dan Kebijakan Dividen (DPR)
2. Variabel Dependen, yaitu :
Harga Saham (HS)

Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *profit margin* (PM) pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Menurut (Kasmir, 2017:19) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR) dengan membandingkan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dengan utang lancar pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Menurut Kasmir (2017:134) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Menurut Gumanti (2011:211) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

4. Harga Saham

Harga saham adalah suatu harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017:333) menyatakan bahwa teknik analisis data ialah digunakan untuk menjawab masalah atau menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011:13), analisis regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka, Data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan 2 variabel, yaitu variabel bebas (PM, QR, dan DPR) dan variabel terikat (HS). Model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{HS} = \alpha + b_1\text{PM} + b_2\text{QR} + b_3\text{DPR} + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi

PM = *Profit margin*

QR = *Quick ratio*

DPR = *Dividend payout ratio*

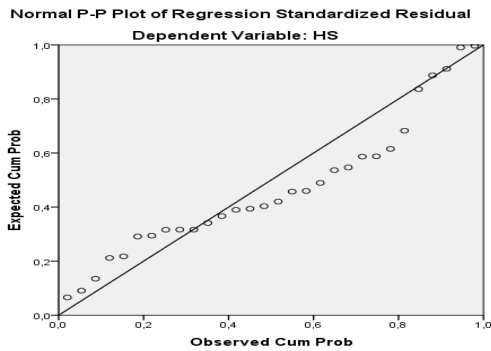
e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui adanya normalitas atau tidak adanya normalitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Normal Probability Plot
Sumber : Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berikut merupakan hasil uji SPSS *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* :

Tabel 2
Output SPSS, Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,59292800
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Besarnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu $0,295 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini layak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan menggunakan *probability plot* maupun dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut teori Ghazali (2016:103) uji multikolinieritas dilakukan untuk mencari adanya kesamaan antara variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas jika koefisien VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$. Jika koefisien VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Untuk dapat mengetahui adanya multikolinearitas dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Output SPSS, Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) PM	,512	1,955

QR	,729	1,371
DPR	,410	2,440

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Dari semua rasio VIF yang diteliti maka VIF dari setiap rasio lebih kecil 10 ($VIF < 10$). Karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel atau tidak terjadi korelasi dalam regresi. Regresi yang baik terdapat pada regresi yang bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4
Output SPSS, Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

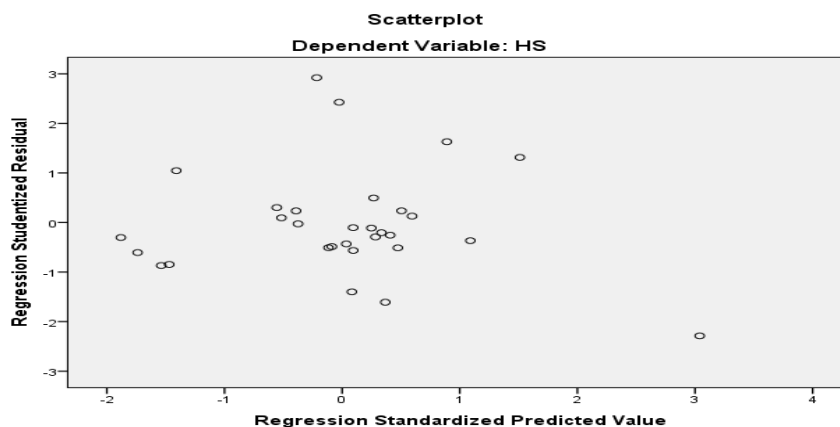
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	,418	,351	,62620	1,117

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa Durbin-Watson sebesar 1,117 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan DW (*Durbin Watson*) berada di antara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4
Grafik Uji Heterosdastisitas
Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Dari Gambar 4 di atas metode *scatterplot* di atas diperoleh pola yang tidak teratur dan menyebar secara acak berada di sekitar angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen tidak terjadi masalah heterosdastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen (bebas) yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama atau secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) menurut Ghozali (2016:96).

Tabel 5
Output SPSS, Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,334	3	2,445	6,235	,002 ^b
1 Residual	10,195	26	,392		
Total	17,530	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DPR, QR, PM

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 kurang dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $0,002 < 0,005$ yang artinya bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (Suliyanto, 2011).

Tabel 6
Output SPSS, Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	,418	,351	,62620	1,117

a. Predictors: (Constant), DPR, QR, PM

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa R square yaitu sebesar 0,418 atau 41,8% yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen diantaranya Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 41,8% sedangkan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Output SPSS, Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 PM	,593	,559	Berpengaruh tidak signifikan
QR	-4,175	,000	Berpengaruh signifikan
DPR	1,209	,237	Berpengaruh tidak signifikan

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Dari Tabel 7 hasil uji t, dapat diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Pengaruh *profit margin* (PM) terhadap harga saham, nilai signifikansi sebesar $0.559 > 0.05$. artinya variabel *profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap harga saham, nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya variabel *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham, nilai signifikansi $0.237 > 0.05$. artinya variabel *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan variabel *profit margin* (PM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini karena selama periode penelitian, laba yang dihasilkan kurang optimal karena terdapat beban pokok penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak banyak. Tentunya hal ini kurang mampu menarik investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga nilai harga saham tidak mengalami peningkatan secara terus-menerus. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Khoirunnisa (2015) yang menemukan bahwa rasio *profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori menurut Kasmir (2016:196) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan atau badan usaha untuk mendapatkan profit atau keuntungan di tingkat aset, penjualan, serta modal saham tertentu.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang di proksikan menggunakan *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini karena selama periode penelitian, perusahaan lebih memilih melakukan investasi dalam bentuk persediaan maupun piutang daripada menyimpan kas. Karena banyaknya piutang yang tidak tertagih sehingga jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Hasil perhitungan *Quick Ratio* lebih dari 1,5 kali sehingga pelaku pasar menurunkan harga pembelian dan harga saham akan menurun. Karena standar industri pada *Quick Ratio* adalah 1,5 kali menurut Kasmir (2012:143). Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanie dan Safie (2018) yang menemukan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung dengan teori menurut Kasmir (2017:134) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *quick ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya setelah dikurangi persediaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu Halim *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan menggunakan dividend payout ratio (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dividend payout ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena besar kecilnya dividen yang dibagikan bukan merupakan keputusan yang baik bagi investor. Investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan dividen yaitu bird the hand theory yang menyatakan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai dividen daripada capital gain, akibatnya investor menilai bahwa capital gain lebih berisiko dibanding dengan dividen dalam bentuk kas. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menemukan bahwa rasio dividend payout ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori menurut Gumanti (2011:211) yang menyatakan bahwa seberapa besar bagian laba bersih suatu perusahaan yang digunakan sebagai dividen dan untuk memprediksi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya. Hal ini juga berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu Sitepu et al. (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena laba yang dihasilkan kurang optimal terdapat beban pokok penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak banyak yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan farmasi. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan farmasi selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Perusahaan lebih memilih melakukan investasi dalam bentuk persediaan daripada menyimpan kas. Jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan farmasi selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Besar kecilnya dividen yang dibagikan bukan merupakan keputusan yang baik bagi investor. Investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) Objek penelitian dalam perusahaan farmasi dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya terdapat 9 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan farmasi. 2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu *Profit Margin* (PM), *Quick Ratio* (QR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sehingga ada masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi, sehingga penelitian ini masih belum mencakup semua faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. 3) Data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi anggota sampel tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: 1) Untuk investor sebaiknya harus lebih memperhatikan nilai dari *Profit Margin* (PM), *Quick Ratio* (QR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini sangatlah penting karena rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil pada penelitian ini. 2) Untuk peneliti sebaiknya untuk menambah variabel dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian agar lebih berkembang dan bervariasi. Sehingga bisa diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi selain variabel *Profit Margin* (PM), *Quick Ratio* (QR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). 3) Untuk perusahaan sebaiknya bisa memperbaiki dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, agar *Profit Margin* (PM), *Quick Ratio* (QR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai yang baik. Hal tersebut sangat penting dipertimbangkan karena sudah terbukti mempengaruhi harga saham dan minat bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-8. Erlangga. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018*. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2015. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi. I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Pt. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti. A. T. 2011. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hanafi. M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-5. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.
- Hanie. U. P. dan M. Safii. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. 58(1). Universitas Brawijaya. Malang.
- Harahap. S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-10. Pt Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Caps. Yogyakarta.
- Husnan. S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-9. Pt Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-10. Pt. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kamaruddin. A. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Invesrasi dan Portofolio*. Pt. Rineka Cipta. Jakarta.
- Levina. H. dan S. Dermawan. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 1(2): 381-389.

- Manullang. J., Phillip., Sainan. H, dan W. Halim. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 3(2): 129-138.
- Martono dan A. Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Uii. Yogyakarta.
- Muliadi. H. dan I. Fahmi. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 1(2): 71-80.
- Prasetyo. D. dan R. M. Khoirunnisa. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Fokus*. 5(2): 181-193.
- Rachman. Y. H. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*.1(1): 91-100.
- Samosir, H., K. E. M. Ginting., E. N. Simorangkir., Y. S. Banjarnahor., A. Stephanus, dan M. P. Sitepu. 2019. Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2013-2017. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. 3(2): 15-20.
- Sartono. A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Bpfe. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Bpfe. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. Cv. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryadi. H. 2016. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Ekonomi*. 7(2): 117-126.